

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Tani Manunggal yang merupakan salah satu LMDH di wilayah kerja PERUM PERHUTANI Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Blitar. PERUM PERHUTANI KPH Blitar sendiri berdasarkan letak geografisnya menaungi wilayah hutan yang terletak di 111°46'30"-112°30'30" BT dan 07°55'30"-08°21'30" LS, dengan total luas hutan 57.336,20 Ha. PERUM PERHUTANI KPH Blitar terbagi menjadi 8 Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH), 35 Resort Pemangkuan Hutan (RPH), dan memiliki mitra 126 Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Secara administrasi letak kawasan hutan tersebut berada di 3 (tiga) kabupaten, yaitu: Kabupaten Tulungagung seluas 19.369,97 Ha, Kabupaten Blitar seluas 35.306,63 Ha, dan Kabupaten Malang seluas 2.659,60 Ha. Sedangkan untuk fungsi hutan di PERUM PERHUTANI Blitar terbagi menjadi 3 yaitu, hutan produksi seluas 37.014,20 Ha, hutan lindung seluas 17.073,10 Ha dan hutan dengan penggunaan lain seluas 3.148,90 Ha.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Profil PERHUTANI KPH Blitar tahun 2018

## 1. Gambaran Umum LMDH Wana Tani Manunggal

LMDH Wana Tani Manunggal sesuai dengan Akta Notaris Pendirian Perkumpulan terbentuk dan berdiri pada 24 Mei 2004. LMDH Wana Tani Manunggal berkedudukan di desa Karangbendo Kecamatan Ponggok kabupaten Blitar. LMDH Wana Tani Manunggal secara administrasi termasuk di wilayah RPH Sumberingin BKPH Rejotangan KPH Blitar. LMDH Wana Tani memiliki bagian kelola hutan bersama seluas 292,8 Ha, yang terbagi menjadi 30 anak petak. LMDH Wana Tani Manunggal memiliki 3 (tiga) Kelompok Kerja (POKJA) yang terdiri dari POKJA Karangbendo, POKJA Sumberjo, dan POKJA Penjolan. Maksud pembentukan LMDH Wana Tani Manunggal adalah untuk menghimpun dan memberdayakan potensi sumberdaya hutan dalam pembangunan dan pengelolaan sumberdaya hutan sehingga terbentuk sistem Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) bagi kepentingan Masyarakat Desa Hutan (MDH), masyarakat luas, pemerintah dan kelestarian lingkungan.

Sesuai dengan anggaran dasar, LMDH Wana Tani Manunggal memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk melestarikan hutan demi anak cucu
- b. Untuk menambah rezeki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- c. Untuk menjalin kerjasama dengan PERHUTANI

Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah disebutkan, maka LMDH Wana Tani Manunggal memiliki kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan tegakan hutan yang meliputi kegiatan perencanaan, peresmian, penanaman, pemeliharaan, penjarangan, pengamanan, penebangan, pengawasan, dan pengevaluasian
- b. Menanami lahan dibawah tegakan dan lahan kosong dengan tanaman pertanian dan perkebunan
- c. Melakukan kegiatan usaha ekonomi bersama
- d. Melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan seperti penyuluhan dan pembinaan masyarakat

## **2. Keanggotaan**

LMDH Wana Tani Manunggal saat ini memiliki jumlah anggota sebanyak 245 anggota. Keanggotaan dalam LMDH Wana Tani Manunggal bersifat terbuka dan sukarela. Sesuai dengan Anggaran Dasar anggota LMDH Wana Tani Manunggal adalah masyarakat desa sekitar hutan dan masyarakat desa lain disekitarnya dengan syarat:

- a. Kehidupan bergantung pada sumberdaya hutan
- b. Mempunyai kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya hutan

Semua anggota LMDH Wana Tani Manunggal memiliki kewajiban sebagai berikut:

- a. Taat dan melaksanakan aturan organisasi
- b. Berdisiplin tinggi
- c. Berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sumberdaya hutan
- d. Mengelola sumberdaya hutan sesuai dengan batasan-batasan kesepakatan dengan PERHUTANI.

Semua anggota LMDH Wana Tani Manunggal memiliki hak sebagai berikut:

- a. Mendapatkan bagi hasil kayu sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Mendapatkan bagi hasil tanaman pertanian dari lahan andil bagian sesuai ketentuan yang berlaku
- c. Mendapatkan bagi hasil dari kegiatan usaha bersama sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- d. Mendapatkan upah dari hasil kerja kegiatan teknis kehutanan yang diselenggarakan oleh PERHUTANI sesuai dengan ketentuan yang berlaku

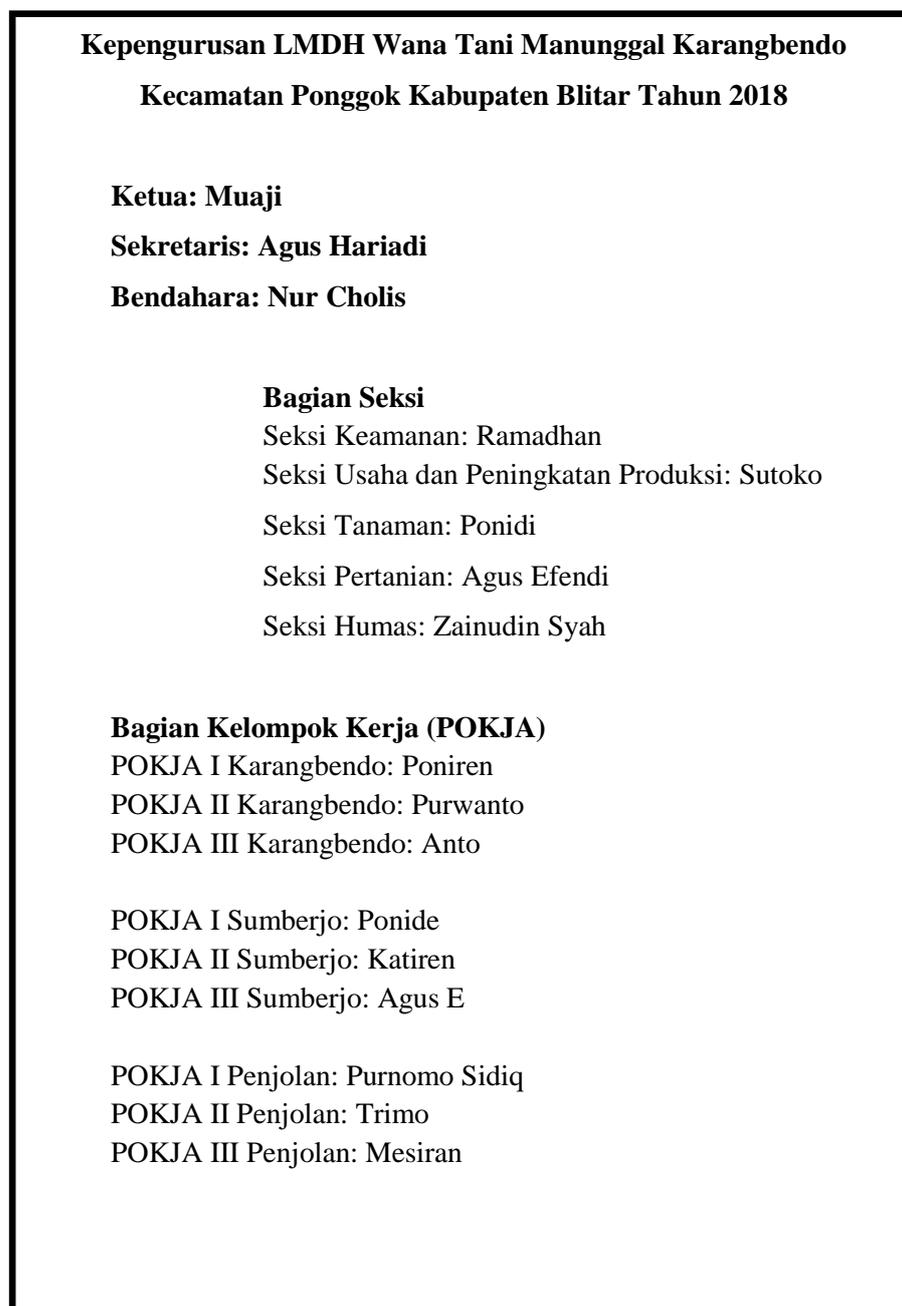
Untuk perihal hilangnya keanggotaan, anggota LMDH Wana Tani Manunggal dapat kehilangan status keanggotaannya apabila:

- a. Apabila anggota berhalangan tetap atau meninggal dunia

- b. Apabila anggota melanggar aturan-aturan yang telah disepakati bersama

### 3. Struktur Organisasi LMDH Wana Tani Manunggal

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi LMDH Wana Tani Manunggal**  
**Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar**



**4. Data Lokasi Perjanjian Kerjasama PERUM PERHUTANI  
KPH Blitar dengan LMDH Wana Tani Manunggal**

**Tabel 4.1  
Data Petak LMDH Wana Tani Manunggal Karangbendo  
Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar 2018**

NO	KONDISI HUTAN				KET
	PETAK/ ANAK PETAK	LUAS (Ha)	TAHUN TANAM	JENIS TANAMAN	
1	44 A	20,6	2012	Sengon	
2	44 B	3,9	1999	Jati	
3	44 C	4,2	2005	Jati	
4	44 D	11,1	2005	Jati	
5	44 E	6,2	2013	Sengon	
6	44 F	10,4	2001	Jati	
7	44 G	4,7	2017	Sengon	
8	44 H	7,9	2005	Jati	
9	44 I	0,3	-	KPS	Sungai
10	44 K	0,7	-	Sengon	
11	45 A	26,2	2006	Jati	
12	45 A	1	2016	Sengon	
13	45 B	23,2	2001	Jati	
14	45 C	5	2016	Sengon	
15	45 D	8,5	2018	Sengon	
16	45 E	4,5	2013	Sengon	
17	46 A	4,4	2013	Sengon	
18	46 B	20,8	2012	Sengon	
19	46 C	5,4	2005	Jati	
20	46 D	4,9	2012	Sengon	
21	47 A	7,9	2016	Sengon	
22	47 B	68,9	1966	Kelapa	
23	47 B	1,5	2016	Sengon	
24	47 C	5,3	2006	Jati	

25	48 A	7,4	2016	Sengon	
26	48 B	9	2012	Sengon	
27	48 C	5,2	2012	Sengon	
28	48 D	1,8	-	KPS	Sungai
29	48 E	10,7	2013	Sengon	
30	48 F	0,2	-	KPS	Sungai
<b>TOTAL</b>		<b>292,8</b>			

Sumber: LMDH Wana Tani Manunggal Tahun 2018

## B. Temuan Penelitian

### 1. Pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat studi pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan Wana Tani Manunggal Karangbendo Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar

Pelaksanaan pengelolaan sumberdaya hutan bersama masyarakat di LMDH Wana Tani Manunggal yang diwujudkan dalam pengelolaan lahan pohon kelapa didasari atas kesadaran bersama akan pentingnya perlindungan dan pelestarian sumberdaya hutan. Sebelum diadakannya kerjasama antara PERUM PERHUTANI dengan masyarakat desa yang diwadahi dalam LMDH Wana Tani Manunggal keamanan dan kelestarian hutan kurang terjaga. Selain itu dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis dari pohon kelapa itu sendiri yang diolah menjadi gula kelapa. Sehingga dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berimbas pada meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar hutan. Selanjutnya kerjasama tersebut diwujudkan dengan pembuatan akta

notaris yang dibuat oleh Anang Susapto, S.H pada tanggal 24 mei 2004 dengan nomer akta 97.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Agung Budiono selaku Kepala Sub Seksi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat KPH Blitar, menyatakan bahwa:

*“Tujuan utama dari pengelolaan gula kelapa ini adalah sebagai salah satu cara untuk melindungi dan melestarikan sumberdaya hutan. Selain itu pengelolaan gula kelapa ini juga diharapkan bisa meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan”*.<sup>64</sup>

Demikian juga dengan yang diungkapkan oleh bapak Muaji selaku ketua LMDH Wana Tani Manunggal sebagai berikut:

*“Tujuan pendirian lembaga niku nggeh sarana ngerekso lingkungan wono sekaligus ndamel lahan kerja dumateng masyarakat. (Tujuan pendirian lembaga itu sebagai sarana menjaga lingkungan hutan sekaligus untuk lapangan pekerjaan bagi masyarakat)”*.<sup>65</sup>

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan gula kelapa di LMDH Wana Tani Manunggal adalah sebagian anggota lembaga LMDH yang menjadi penyadap yang terbagi menjadi 3 kelompok kerja (pokja) yaitu: Pokja Karangbendo, Pokja Sumberjo dan Pokja Penjolan. Selanjutnya LMDH Wana Tani Manunggal berkoordinasi dan bekerjasama dengan PERUM PERHUTANI terkait bagi hasil dari total produksi gula kelapa yang telah diproduksi. LMDH Wana Tani Manunggal juga bekerjasama dengan koperasi Bintang Buana dalam hal penjualan hasil produksi gula kelapa yang

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Agung Budionio, tanggal 26 Maret 2019

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Muaji, tanggal 30 Maret 2019

telah dihasilkan. Hasil produksi gula kelapa penyadap dibeli langsung oleh koperasi Bintang Buana yang kemudian total produksi akan direkap oleh LMDH Wana Tani Manunggal dalam periode 1 bulan yang kemudian dilaporkan ke PERUM PERHUTANI.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Agung Budiono selaku Kepala Sub Seksi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat KPH Blitar, menyatakan bahwa:

*“Pihak yang terlibat adalah anggota LMDH dan PERUM PERHUTANI sendiri dan LMDH Bekerjasama dengan Koperasi bintang buana”*.<sup>66</sup>

Pendapat ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Muaji selaku Ketua LMDH Wana Tani Manunggal sebagai berikut:

*“Niki seng nderek LMDH niku wonten POKJA. POKJA wonten 3 POKJA Karangbendo, POKJA Sumberjo, Pokja Penggolan. Lha terus LMDH kerjasama keleh koperasi bintang buana terkait masalah adol gulone. Dados gulonipon dilumpokne terus disade teng koperasi Bintang Buana. Mengke hasil ipon dibagi mareng penyadap kaleh perhutani. (ini yang terlibat dalam LMDH itu ada POKJA, POKJA ada 3, yaitu POKJA Karangbendo, Pokja Sumberjo, POKJA Penggolan. Selanjutnya, LMDH jg bekerjasama sama koperasi Bintang Buana terkait masalah jual beli hasil gula, jadi hasil gula dikumpulkan lalu dijual kepada Koperasi Bintang Buana. Lalu hasilnya nanti dibagi kepada untuk penyadap dan untuk perhutani)”*.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak Agung Budiono, tanggal 26 Maret 2019

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Muaji, tanggal 30 Maret 2019

Untuk letak lahan tempat penyadapan pohon kelapa dalam kerjasama pengelolaan gula kelapa di LMDH Wana Tani Manunggal ini terletak di petak 47 B dengan luas lahan 68,9 Ha. Dengan jumlah pohon kelapa menurut laporan terbaru sekitar 600 batang pohon kelapa. Jumlah pohon kelapa ini dari tahun ke tahun mengalami penurunan karena belum optimalnya reboisasi pohon pengganti yang dilakukan. Sedangkan untuk jumlah penyadap sekitar 30 orang. Jumlah penyadap ini juga mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor usia dan tidak adanya ketertarikan masyarakat yang lebih muda untuk ikut dalam penyadapan dan pengolahan gula kelapa. Untuk pembagian jumlah pohon yang disadap tergantung dari kemampuan para penyadap itu sendiri.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Muaji selaku ketua LMDH Wana Tani Manunggal sebagai berikut:

*“Anggota penyadap nggeh anggota LMDH, wonten tiyang 28. Niku nggeh mboten mesti. Pembagian pohon mboten mesti, mboten sami tergantung kemampuanipun. Leg katah e pohon 563 Pohon.(Anggota penyadap adalah anggota LMDH, jumlahnya ada 28 orang, untuk pembagian pohonnya tidak menentu, tergantung kemampuan masing-masing, untuk jumlah pohonnya ada 563 pohon)”*.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Muaji, tanggal 30 Maret 2019

Pendapat tersebut juga didukung dengan pendapat dari narasumber bapak Yudi selaku Staff PHBM KPH Blitar. Beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Untuk letaknya di petak 47 B dengan luas 68,9 Ha. Pohon kelapa di petak tersebut ditanam sekitar tahun 1966 dulu pohonnya banyak tapi sekarang banyak yang berkurang dan kurang produktif. Sekarang sisa pohon yang masih produktif sekitar 600 pohon”.*<sup>69</sup>

Selanjutnya, para penyadap yang sudah dibagikan jumlah pohon yang akan disadapi bisa langsung melakukan penyadapan. Biasanya penyadap akan melakukan penyadapan setiap hari di waktu pagi dan sore hari. Lalu nira kelapa hasil sadapan akan diolah menjadi gula kelapa. Gula kelapa hasil sadapan para penyadap akan disetorkan dan dikumpulkan di LMDH Wana Tani Manunggal selanjutnya akan langsung dibeli oleh Koperasi Bintang Buana. Untuk waktu penyetoran hasil gula kelapa tersebut dilakukan pada hari selasa, Kamis, dan Sabtu pada setiap minggunya. Selanjutnya pada setiap periode 1 bulan hasil gula kelapa yang telah disetorkan akan direkap dan ditotal sebagai laporan kepada PERUM PERHUTANI KPH Blitar.

Hal ini sebagaimana dengan hasil wawancara dengan bapak Sutoko, yang menjadi salah satu petani penderes sebagai berikut:

*“Nggeh setorane langsung misal 1 hari 15 ons, pomo 1 minggu berarti 10,5 kg. Sisane mengke di dol teng pengepul e mriko. Yotrone mengke nggeh langsung di parengne. Terus bagiane perhutani di klumpokne LMDH mengke tiyap*

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Yudi, tanggal 26 Maret 2019

*bulan di laporne perhutani. pengepul e koperasi niku nggeh kerjasama kaleh LMDH. Pengepul e niku kerjasamane jual beli sesuai harga pasar. Kadung mundak yo mundak, medun yo medun. Lha setore niku 1 minggu diberi waktu 3x dinten selasa, kamis, sabtu. Lha setore teng KPH mengke per bulan.(Untuk setorannya langsung, misal 1 hari 15 ons, seumpama 1 minggu berarti totalnya 10,5 Kg, sisanya nanti dijual kepada pengepul, hasil penjualannya nanti langsung diberikan. Terus yang untuk bagiannya Perhutani dikumpulkan LMDH nanti tiap bulan dilaporkan Perhutani, pengepulnya koperasi itu kerjasama dengan LMD. Untuk kerjasamanya jual-beli sesuai harga pasar. Saat haarga naik ya naik, harga turun ya turun, untuk penyeterannya 1 minggu 3x hari selasa, kamis dan sabtu)”.<sup>70</sup>*

Pendapat ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Nur Cholís, selaku kepala desa Karangbendo. Hasil wawancara sebagai berikut:

*“Pelaporane niku leg perhutani nggeh perbulan. Leg penyeterane penyadap nggeh 1 minggu saget 3x mben dinten selasa, kamis, sabtu. Seng penting kewajibane nyetor niku saget tercukupi. (Untuk pelaporan kepada Perhutani tiap 1 bulan, sedangkan untuk penyadap 1 minggu 3x hari selasa, kamis, sabtu. Yang penting kewajiban penyeteroran dapat dipenuhi)”.<sup>71</sup>*

Sedangkan untuk pembagian hasil usahanya, sesuai dengan dengan SK-Direksi PERUM PERHUTANI No. 682/KPTS/DIR/2009 nilai dan proporsi berbagi dalam pengelolaan sumberdaya hutan bersama masyarakat ditetapkan sesuai dengan nilai dan proporsi masukan faktor produksi yang dikontribusikan oleh masing-masing pihak seperti PERUM PERHUTANI sebagai perusahaan, masyarakat desa hutan yang diwadahi dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Sutoko, 07 April 2019

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Nur Cholís, 13 April 2019

(LMDH), dan pihak yang berkepentingan. Nilai dan proporsi berbagi tersebut, ditetapkan oleh PERUM PERHUTANI dan Masyarakat Desa Hutan yang diwadahi dalam LMDH atau PERUM PERHUTANI dan LMDH dengan pihak yang berkepentingan pada saat penyusunan rencana. Penetapan mengenai nilai dan proporsi berbagi, dituangkan dalam perjanjian pengelolaan sumberdaya hutan bersama masyarakat antara PERUM PERHUTANI dan LMDH atau PERUM PERHUTANI dan LMDH dengan pihak yang berkepentingan yang mana perjanjian tersebut diatur secara rinci dalam aturan tersendiri.

Dalam pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa pada LMDH Wana Tani Manunggal, prosentase atau proporsi yang digunakan dalam pembagian hasil usaha adalah sebesar  $\frac{3}{4}$  bagian untuk penyadap dan  $\frac{1}{4}$  bagian disetorkan untuk PERHUTANI. Penentuan prosentase atau proporsi bagi hasil ini telah disepakati bersama dan tidak ada unsur paksaan ataupun unsur yang menguntungkan salah satu pihak. Penentuan prosentase atau proporsi bagi hasil ini telah disesuaikan dengan nilai faktor masukan produksi yang telah dikontribusikan oleh masing-masing pihak, dalam hal ini PERHUTANI sebagai pemilik dan penyedia lahan kelapa dan penyadap sebagai pengelola gula kelapa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Yudi selaku salah satu staff PHBM di kantor PERUM PERHUTANI KPH Blitar sebagai berikut:

*“Untuk mekanisme pembagian hasil yang lebih tahu lembaga. Penentuannya di lembaga, tapi biasanya presentasinya 75-25. Tapi yang pasti bagi hasil disesuaikan dengan jumlah total produksi”.*<sup>72</sup>

Temuan ini juga sesuai dengan keterangan bapak Muaji selaku ketua LMDH Wana Tani Manunggal, sebagaimana pendapat beliau sebagai berikut:

*“Bagi hasil gula perhutani  $\frac{1}{4}$ , penyadap  $\frac{3}{4}$ . Leg laporan penyetoran hasil setiap bulan. Leg setoran timbangane biasane dinten Selasa, Kamis Kaleb Sabtu. (Untuk bagi hasil gulanya perhutani  $\frac{1}{4}$ , penyadap  $\frac{3}{4}$ . Untuk pelaporan hasilnya setiap bulan, sedangkan untuk setoran penimbangannya biasanya hari Selasa, Kamis, dan Sabtu)”.*<sup>73</sup>

Hal ini juga didukung dengan keterangan bapak Sutoko, yang merupakan salah satu penyadap gula kelapa, beliau berpendapat sebagai berikut:

*“75% petani 25% KPH. Bahasane mriki nggeh kewajibane petani/penderes niku setor 1 wit 1 ons seng mampu 1 ons, seng ndak mampu 1 wit 1 ons, mengke nggeh 2 wit 1 ons. Kan niku produksine kan nggeh mboten mesti. (75% pettani 25% KPH, bahasanya sini ya kewajiban petani itu 1 pohon 1 ons, yang tidak mampu 1 pohon 1 ons ya nanti 2 pohon 1 ons, karena produksinya tidak menentu)”.*<sup>74</sup>

Dalam kerjasama pengelolaan lahan pohon kelapa pada LMDH Wana Tani Manunggal, PERUM PERHUTANI bertindak sebagai penyedia dan pemilik lahan, sedangkan LMDH Wana Tani Manunggal bertindak sebagai wadah para anggota penyadap gula kelapa. Pembagian jumlah pohon yang akan disadap disesuaikan dengan

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan bapak Yudi, tanggal 26 Maret 2019

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Muaji, tanggal 30 Maret 2019

<sup>74</sup> Wawancara dengan bapak Sutoko, 07 April 2019

kemampuan para penyadap. Jumlah pohon produktif menurut laporan terakhir bulan februari 2019 adalah sebesar 563 pohon kelapa. Pohon kelapa tersebut dibagi kepada 28 orang penyadap. Batas-batas lahan dalam pengelolaan gula kelapa ini juga sangat jelas, lahan dalam pengelolaan gula kelapa ini terletak di petak 47 B dengan luas 68,9 Ha. Untuk jumlah pembagian pohon kelapa kepada para penyadap sangat bervariasi tergantung dari kemampuan masing-masing penyadap itu sendiri, untuk lebih jelasnya terkait pembagian jumlah pohon yang diterima masing-masing penyadap bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Pembagian pohon kelapa bulan Februari 2019**

NO	NAMA	ALAMAT	JUMLAH POHON
1	Wanto	Karangbendo	17
2	Sutoko	Karangbendo	26
3	Tukiman	Karangbendo	15
4	Kasiyan	Karangbendo	14
5	Safi'i	Karangbendo	26
6	Parman	Karangbendo	20
7	Saimin	Karangbendo	26
8	Muhadi	Sadeng	26
9	Nur Wahyudi	Sadeng	20
10	Paryoto	Sadeng	19
11	Romelan	Sadeng	16
12	Marno	Sadeng	23
13	Jemangin	Sadeng	22
14	Supri	Sumberjo	26
15	Mukidi	Sumberjo	22

16	Widodo B	Sumberjo	16
17	Suji	Sumberjo	23
18	Puryanto	Sumberjo	22
19	Seni	Sumberjo	18
20	Ebit	Sumberjo	12
21	Widodo A	Sumberjo	17
22	Suradi	Sumberjo	18
23	Salim	Sumberjo	12
24	Wasis	Sumberjo	22
25	Mustarom	Sumberjo	23
26	Iwan	Sumberjo	19
27	Warsito	Sumberjo	17
28	Japar	Sumberjo	26
JUMLAH			563

**Sumber: LMDH Wana Tani Manunggal Tahun 2019**

Selanjutnya, para penyadap yang telah menerima jumlah pohon yang telah ditentukan akan melakukan penyadapan dan pengolahan gula kelapa selama periode 1 bulan. Selama periode 1 bulan yang telah ditentukan, para penyadap akan menyetorkan gula kelapa hasil produksi ke LMDH Wana Tani Manunggal setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu dalam setiap minggunya. Gula kelapa hasil produksi akan langsung dibeli oleh koperasi Bintang Buana, yang bekerjasama juga dengan LMDH Wana Tani Manunggal dalam hal penjualan gula kelapa. Kemudian hasil produksi gula kelapa dalam 1 bulan akan direkap untuk dijadikan laporan bersama dengan PERUM PERHUTANI. Adapun laporan produksi gula kelapa dalam periode bulan Februari 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL 4.3**  
**Produksi gula kelapa bulan februari 2019**

NO	NAMA	JUMLAH POHON	JUMLAH PRODUKSI (Kg)
1	Wanto	17	50,2
2	Sutoko	26	123,6
3	Tukiman	15	36,3
4	Kasiyan	14	26,7
5	Safi'i	26	127,3
6	Parman	20	79,2
7	Saimin	26	127,3
8	Muhadi	26	121,7
9	Nur Wahyudi	20	74,2
10	Paryoto	19	69
11	Romelan	16	49,3
12	Marno	23	79,2
13	Jemangin	22	75,8
14	Supri	26	127,5
15	Mukidi	22	75,8
16	Widodo B	16	49
17	Suji	23	94,1
18	Puryanto	22	73,3
19	Seni	18	68,9
20	Ebit	12	7,1
21	Widodo A	17	56,9
22	Suradi	18	68,9
23	Salim	12	8,9
24	Wasis	22	84,3
25	Mustarom	23	94,5
26	Iwan	19	68,8
27	Warsito	17	68,7

28	Japar	26	133,1
JUMLAH		563	2120

Sumber: LMDH Wana Tani Manunggal Tahun 2019

Hasil dari produksi gula kelapa yang telah direkap dalam periode 1 bulan dibuat menjadi laporan kepada PERUM PERHUTANI. Laporan tersebut juga sebagai bahan evaluasi dan pembenahan dalam produksi gula kelapa selanjutnya. Dalam laporan tersebut juga akan memuat pembagian hasil yang akan diterima oleh PERHUTANI dan para penyadap yang diwadahi dalam LMDH Wana Tani Manunggal. Adapun hasil laporan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

**TABEL 4.4**  
**Laporan Produksi Gula Kelapa Bulan Februari 2019**

KETERANGAN	VOLUME	HASIL
Hasil Produksi	Kg	2.120
Harga Jual	Rp	9.500
Nilai Penjualan	Rp	20.140.000
Bagi Hasil (Sharing)		
PERHUTANI	25%	5.035.000
LMDH	75%	15.105.000

Sumber: LMDH Wana Tani Manunggal Tahun 2019

Nilai penjualan gula kelapa diatas merupakan rekapitulasi dari seluruh setoran produksi gula kelapa para penyadap dalam periode 1 bulan. Hasil penjualan gula kelapa yang menjadi hak penyadap sebesar 75% diterima langsung oleh masing-masing penyadap setiap kali

mereka melakukan penyeteroran. Sedangkan bagian PERHUTANI sebesar 25% yang dikumpulkan dari setoran para penyadap akan diterima setiap periode 1 bulan bersamaan dengan penyerahan laporan hasil produksi.

Selanjutnya terkait perawatan dan pemeliharaan pohon kelapa menjadi tanggung jawab bersama antara PERUM PERHUTANI dan para penyadap yang diwadahi dalam LMDH Wana Tani Manunggal. Dalam hal perawatan dan pemeliharaan PERHUTANI dan LMDH Wana Tani Manunggal berkewajiban dalam hal merawat dan memelihara pohon kelapa. PERHUTANI dan LMDH Wana Tani Manunggal juga bekerjasama dalam pengadaan tunas baru dari pohon kelapa tersebut. Sedangkan para penyadap sendiri juga melakukan perawatan dan pemupukan, misalnya pemberian pupuk organik dan Amina. Perawatan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh para penyadap ini merupakan salah satu upaya mereka dalam meningkatkan hasil produksi gula kelapa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Narasumber bapak Muaji selaku ketua LMDH Wana Tani Manunggal sebagai berikut:

*“Perawatan pohon kelapa niku nggeh lembaga kaleh perhutani, tapi leg ngrabuk bene hasile katah nggeh inisiatif petani piyambak. (Perawatan pohon kelapa itu ya kewajiban lembaga sama Perhutani, tapi untuk pemupukan supaya hasilnya banyak, itu inisiatif dari petani)”*.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan bapak Muaji, tanggal 30 Maret 2019

Bapak Yudi selaku staff dari PHBM PERUM PERHUTANI

KPH Blitar mengatakan sebagai berikut:

*“Perawatan sebagian swadaya sebagian usulan dari LMDH kepada PERHUTANI tergantung kebutuhan seperti pengadaan tunas kelapa”*.<sup>76</sup>

Bapak Sutoko salah satu penyadap dalam keterangannya mengatakan sebagai berikut:

*“Perawatan e nggeh penyadap perhutani nggeh ngerawat. Penyadap ngrawate pohon e nggeh ngrabok, ngobati diresiki ben ndak di serang wereng. Perhutani nggeh masalah peremajaan pohon ngoten. (Perawatannya ya penyadap ya Perhutani. Penyadap merawat pohon dengan pupuk, mengobati dan membersihkan agar tidak diserang hama. Perhutani ya masalah peremajaan pohon)”*.<sup>77</sup>

Menurut para pihak yang terlibat dalam pengelolaan gula kelapa di LMDH Wana Tani Manunggal, penerapan bagi hasil yang mereka gunakan telah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Hal ini menurut pendapat bapak Agung Budiono selaku KSS PHBM PERUM PERHUTANI KPH Blitar sebagai berikut:

*“Menurut saya kesepakatan bersama antar pihak tidak ada yang dirugikan kemudian kita dari hasil itu selalu kita arahkan ke infak dan shadaqah. Jadi menurut saya sudah sesuai dengan syariat islam”*.<sup>78</sup>

Bapak Muaji selaku ketua LMDH Wana Tani Manunggal juga mengemukakan pendapat sebagai berikut:

*“Minurut kulo Bagi hasil ipon nggeh pon sesuia syariah mboten ngerugekne lintunipon. (Menurut saya bagi hasil*

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan bapak Yudi, tanggal 26 Maret 2019

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Sutoko, tanggal 07 April 2019

<sup>78</sup> Wawancara dengan bapak Agung Budiono, tanggal 26 April 2019

*sudah sesuai dengan syariat islam, karena tidak merugikan siapapun)”.<sup>79</sup>*

Bapak Kasiyan yang merupakan salah satu penyadap juga mengemukakan pendapat sebagai berikut:

*“Nnggeh sampun sesuai ekonomi syariah to. Mboten wonten seng mrasa dirugikan nggeh mboten wonten paksaan. (Ya sudah sesuai dengan ekonomi syariah. Tidak ada yang merasa dirugikan dan tidak ada paksaan)”.<sup>80</sup>*

Bapak Nur Cholis selaku Kepala Desa Karangbendo juga berpendapat demikian:

*“Yo wes sesuai syariah, yo intine yo seng penting nggak enek seng dirugikan, nggak enek seng dipaksa, umpamane ada kerugian penyadap terkait setoran 1 wit 1 pohon tapi keadaan pohon gak memungkinkan yo diatur 2 wit 1 ons. Ya seng penting sama-sama jalan e. (Ya sudah sesuai syariah, ya intinya kan tidak ada yang dirugikan dan tidak ada paksaan, seumpama ada kerugian penyadap terkait setoran 1 pohon 1 ons, sedangkan keadaan pohon tidak memungkinkan ya diatur 2 pohon 1 ons, agar semua bisa berjalan dengan baik)”.<sup>81</sup>*

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan bapak Muaji, tanggal 30 Maret 2019

<sup>80</sup> Wawancara dengan bapak Kasiyan, tanggal 07 April 2019

<sup>81</sup> Wawancara dengan bapak Nur Cholis, tanggal 13 April 2019

## **2. Dampak pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat studi pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan Wana Tani Manunggal Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar**

Dengan adanya pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Wana Tani Manunggal, masyarakat atau penyadap yang menjadi anggota LMDH merasakan dampaknya. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat atau penyadap salah satunya adalah peningkatan pendapatan ekonomi guna mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Selain itu, dengan adanya pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan pohon kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Wana Tani Manunggal, juga membuka alternatif lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, sehingga dapat menjadi mata pencarian atau pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Kasiyan, yang merupakan salah satu penyadap pohon kelapa, sebagai berikut:

*“Nggeh sangat membantu leg bagine kulo program niki. Saget damel pendapatan sehari-hari. (Ya sangat membantu untuk kehidupan saya, dapat menjadi pekerjaan setiap hari)”*.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan bapak Kasiyan, tanggal 07 April 2019

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Sutoko yang merupakan salah satu penyadap sebagai berikut:

*“Dampak e bagi ekonomi nggeh sangat membantu perekonomian masyarakat, nggeh damel mata pencarian masyarakat bene ndak usah rono-rono bingung kerjaan. Kenek dijagakne mas. Kulo asile gulo niki nggeh sage nyekolahne anak sampek kuliah mas. (Dampaknya bagi ekonomi ya sangat membantu perekonomian masyarakat, untuk mata pencarian masyarakat supaya tidak bingung mencari pekerjaan. Selain itu bisa diandalkan, hasil dari ini bisa untuk menyekolahkan anak sampai kuliah)”*.<sup>83</sup>

Pendapat ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Karangbendo, bapak Nur Cholis, beliau berpendapat sebagai berikut:

*“Nggeh dampak e niku meningkatkan perekonomian warga kaleh dados mata pencarian warga mriki, seng sak derenge mboten wonten kerjaan maleh ndue kerjaan. Tapi keadaane sakniki radi menurun sebabe nggeh wit e tuek-tuek karo diserang wabah wawong niku. (Ya dampakya meningkatkan perekonomian warga sama untuk mata pencarian warga sini, yang sebelumnya tidak punya kerja menjadi punya pekerjaan. Tapi sekarang keadaannya menurun sebab pohonnya tua dan diserang hama)”*.<sup>84</sup>

Pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Wana Tani Manunggal Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, selain berdampak pada perekonomian masyarakat, juga berdampak pada lebih optimalnya organisasi LMDH Wana Tani Manunggal yang secara tidak langsung berimbas pada peningkatan keamanan dan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan bapak Sutoko, tanggal 07 April 2019

<sup>84</sup> Wawancara dengan bapak Nur Cholis, tanggal 13 April 2019

kelestarian hutan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Yudi selaku Staff bidang PHBM PERUM PERHUTANI KPH Blitar, sebagai berikut:

*“Dengan adanya pelaksanaan pengelolaan pohon kelapa di petak 47B berdampak pada meningkatnya keamanan hutan. Hal ini disebabkan dengan adanya aktivitas masyarakat mengelola sumberdaya hutan sehingga hutan menjadi sering dikunjungi yang secara tidak langsung meningkatkan keamanan hutan tersebut dari tindak-tandak kejahatan yang dilakukan”.*<sup>85</sup>

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muaji selaku Ketua LMDH Wana Tani Manunggal Karangbendo, sebagai berikut:

*“Nggeh tujuane kerjasama niki kan nggeh supados wono mriki saget lestari. Sak derenge wonten kerjasama niki wono nipun mboten terurus dadi katah wonten maling jati, sengon ngoten mbiyen. Sak niki wonten kerjasama niki masyarakat nggeh maleh melu ngawasi lingkungan wono mriki. (Tujuan kerjasama ini supaya hutan bisa lestari. Sebelum adanya kerjasama hutan tidak terurus jadi banyak pencurian jati, sengon. Sekarang dengan adanya kerjasama, masyarakat bisa ikut mengawasi lingkungan hutan)”.*<sup>86</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Wana Tani Manunggal berdampak positif pada peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari ketersediaan lapangan pekerjaan alternatif bagi

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan bapak Yudi, tanggal 26 Maret 2019

<sup>86</sup> Wawancara dengan bapak Muaji, tanggal 30 Maret 2019

masyarakat, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat guna mencukupi kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari. Selain hal itu, dengan adanya aktivitas masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan lahan kelapa juga meningkatkan keamanan dan kelestarian dari sumberdaya hutan itu sendiri. Hal ini disebabkan masyarakat sering pergi ke lahan atau hutan sehingga secara tidak langsung keamanan hutan dapat dipantau dengan baik.

**3. Kendala dan solusi pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat studi pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan Wana Tani Manunggal Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar**

Pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Wana Tani Manunggal terdapat kendala-kendala yang menyebabkan terhambatnya dan tidak optimalnya pelaksanaan kerjasama tersebut. Faktor utama yang menjadi kendala dalam pengelolaan lahan pohon kelapa adalah keadaan pohon kelapa yang sudah tua dan tidak produktif. Dari tahun ketahun jumlah pohon kelapa yang produktif dalam pengelolaan lahan pohon kelapa pada LMDH Wana Tani Manunggal semakin menurun. Hal ini disebabkan penanaman pohon kelapa sudah sejak tahun 1966 dan kurang optimalnya reboisasi dan pergantian pohon kelapa yang baru. Dengan semakin meningkatnya

jumlah pohon kelapa yang tidak produktif menyebabkan produksi gula kelapa semakin menurun dan tidak sesuai dengan target produksi.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan bapak Agung Budiono selaku KSS PHBM PERUM PERHUTANI KPH Blitar sebagai berikut:

*“Pohon kelapa di petak tersebut ditanam sekitar tahun 1966 dulu pohonnya banyak tapi sekarang banyak yg berkurang dan kurang produktif. Sekarang sisa pohon yang masih produktif sekitar 600 pohon. Pohon kelapa juga perlu regenerasi karena keadaan dilapangan pohon sudah tua dan produksi gula menurun”.*<sup>87</sup>

Faktor yang menjadi kendala selanjutnya adalah serangan hama wareng dan penyakit yang membuat pohon kelapa menjadi mati. Hal ini semakin meningkatkan jumlah pohon kelapa yang tidak produktif. Belum lagi masalah cuaca ekstrim, seperti petir yang menyambar pohon kelapa. Pohon kelapa yang tersambar petir lama-kelamaan menjadi tidak produktif dan mati. Kurangnya perawatan dan pencegahan hama juga semakin memperburuk kendala dan masalah yang dihadapi dalam pengelolaan lahan pohon kelapa pada LMDH Wana Tani Manunggal. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sutoku, selaku salah satu anggota penyadap, sabagai berikut:

*“Faktor penghambat yo wawong/wareng. Pohonne nggeh katah seng sepoh-sepoh. Nggeh brtti faktor usia, faktor hama kaleh kenek bledek/petir. (Faktor penghambatnya*

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan bapak Agung Budiono, tanggal 26 Maret 2019

*serangan hama, pohon juga banyak yang tua, sama faktor cuaca/petir yang menyambar pohon)".<sup>88</sup>*

Faktor perubahan cuaca yang ekstrim juga menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan pengelolaan lahan pohon kelapa pada LMDH Wana Tani Manunggal. Perubahan cuaca yang mendadak dan berubah-ubah membuat pohon kelapa tidak bisa menghasilkan nira kelapa secara optimal. Produksi nira pohon kelapa sangat bergantung pada keadaan cuaca, ketika cuaca stabil jumlah nira kelapa akan optimal dan banyak, misalkan keadaan hujan stabil dalam satu hari, ataupun keadaan panas stabil dalam satu hari. Namun sebaliknya, ketika keadaan cuaca dalam satu hari misalnya panas-hujan-panas hal tersebut membuat nira kelapa hanya sedikit dan tidak optimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Muaji selaku Ketua LMDH Wana Tani Manunggal, sebagai berikut:

*"Kendala nipun teng keadaaan cuaca seng pengaruh dateng hasil gulo. Asile nira niku tergantung cuaca, leg cuacana trep, panas, panas teros, udan, udan teros ngoten nira ne katah. Tapi leg mboten stabil panas udan ngoten niko, asile nira malah mboten sae. (Kendalanya dicuaca yang sangat mempengaruhi hasil gula. Hasilnya tergantung cuaca jika cuacanya stabil niranya banyak, sebaliknya jika tidak stabil niranya sedikit)".<sup>89</sup>*

Untuk mengatasi kendala yang ada tersebut, PERUM PERHUTANI yang bekerjasama dengan LMDH Wana Tani Manunggal Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan bapak Sutoko, tanggal 07 April 2019

<sup>89</sup> Wawancara dengan bapak Muaji, tanggal 30 Maret 2019

menggalakkan peremajaan atau reboisasi pohon kelapa dengan pengadaan tunas-tunas tanaman kelapa baru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Yudi selaku Staff PHBM PERUM PERHUTANI KPH Blitar, sebagai berikut:

*“Untuk mengatasi permasalahan berkurangnya jumlah pohon kelapa yang produktif, PERUM PERHUTANI dengan LMDH melakukan kerjasama pengadaan tunas pohon kelapa baru. Pengadaan tunas pohon kelapa ini berdasarkan usulan dan keadaan yang terjadi dilapangan”.*<sup>90</sup>

Selain dengan pengadaan tunas pohon kelapa baru, masyarakat atau penyadap yang tergabung dalam LMDH Wana Tani Manunggal juga melakukan perawatan pohon kelapa dengan memberikan obat untuk mengusir hama dan wareng serta menjaga tanaman pohon kelapa agar terhindar dari penyakit. Hal ini dilakukan penyadap guna menjaga pohon kelapa supaya tetap terjaga produktivitasnya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama bapak Sutoko selaku anggota penyadap LMDH Wana Tani Manunggal sebagai berikut:

*“Perawatan e nggeh penyadap kaleh perhutani. Penyadap ngrawate pohon e nggeh ngrabok, ngobati diresiki ben ndak di serang wereng. Perhutani nggeh masalah peremajaan pohon ngoten. (Perawatannya ya penyadap dan perhutani. Penyadap menjaga pohon dengan memupuk, mengobati dan membersihkan supaya tidak diserang hama. Untuk Perhutani peremajaan pohon)”.*<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan bapak Yudi, tanggal 26 Maret 2019

<sup>91</sup> Wawancara dengan bapak Sutoko, tanggal 07 April 2019

### C. Analisis Data

#### 1. Pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat studi pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan Wana Tani Manunggal Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa pada LMDH Wana Tani Manunggal diawali dan didasari akan kesadaran bersama antara PERUM PERHUTANI sebagai pihak yang berkewajiban dalam pemangkuan dan kelestarian hutan dan pihak masyarakat sekitar hutan yang bergantung kehidupannya pada keberadaan hutan. Kerjasama ini diharapkan mampu meningkatkan kelestarian dan keamanan hutan dari tindakan pencurian sumberdaya hutan dan penyalahgunaan lahan hutan. Kerjasama ini juga merupakan upaya menciptakan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar hutan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.

Pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa pada LMDH Wana Tani Manunggal diwujudkan dengan pembuatan akta notaris yang dibuat oleh Anang Susapto, S.H pada tanggal 24 mei 2004 dengan nomer akta 97. Selanjutnya, kerjasama ini diikuti oleh PERUM PERHUTANI, penyadap yang berasal dari anggota LMDH dan koperasi Bintang Buana. PERUM PERHUTANI sebagai Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang

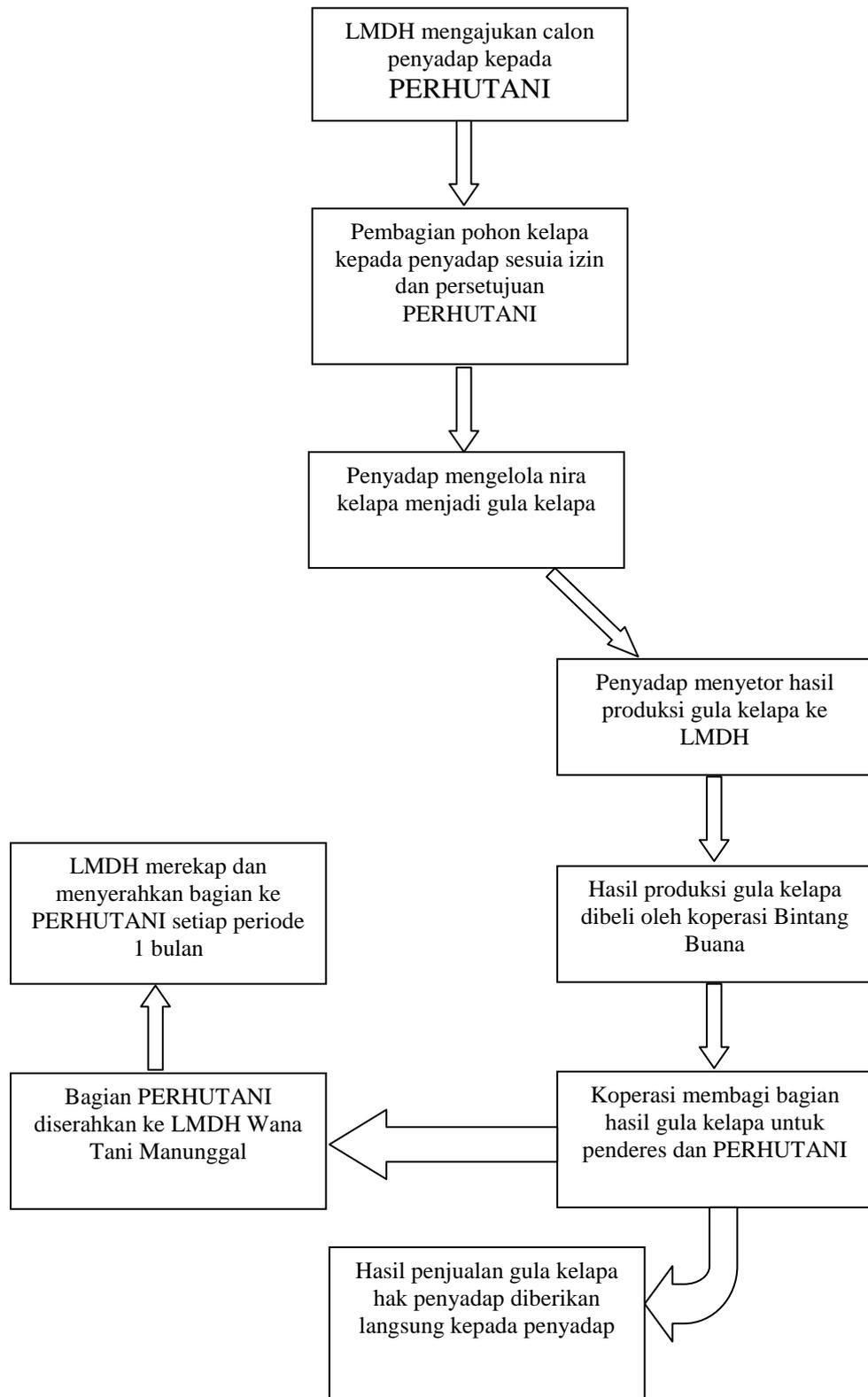
kehutanan dan pengelolaan sumberdaya hutan memiliki wewenang untuk meningkatkan produksi pengelolaan sumberdaya hutan. Masyarakat sekitar hutan yang diwadahi dalam LMDH Wana Tani manunggal sebagai penyadap bergantung kehidupan pada keberadaan hutan. Dan koperasi Bintang Buana sebagai pihak pembeli dan distributor hasil produksi gula kelapa. Para pihak yang terlibat dalam kerjasama saling bersinergi dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa pada LMDH Wana Tani Manunggal.

Pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Wana Tani Manunggal dimulai dengan pengajuan daftar calon penyadap kepada PERUM PERHUTANI oleh LMDH Wana Tani Manunggal sebagai lembaga yang mewadahi masyarakat sekitar hutan. Selanjutnya, pembagian jumlah pohon kelapa kepada masing-masing penyadap yang telah mendapat izin dan persetujuan dari pihak PERUM PERHUTANI. Pembagian jumlah pohon kelapa kepada para penyadap disesuaikan dengan kemampuan masing-masing penyadap. Kemudian para penyadap yang telah menerima jumlah pohon yang telah ditentukan, dapat melakukan penyadapan dan pengolahan nira pohon kelapa menjadi gula kelapa. Periode pengelolaan gula kelapa ditetapkan dalam jangka waktu 1 bulan. Para penyadap kemudian menyetorkan hasil produksi gula kelapa kepada LMDH Wana Tani

Manunggal sesuai dengan kesepakatan pembagian hasil usaha. Gula kelapa yang telah disetorkan oleh para penyadap kemudian dibeli oleh Koperasi Bintang Buana, hasil penjualan gula kelapa yang menjadi hak penyadap langsung diberikan kepada penyadap, sedangkan hak PERUM PERHUTANI dikumpulkan dan akan disetorkan setiap periode 1 bulan. Selanjutnya, LMDH Wana Tani Manunggal merekap hasil produksi gula kelapa dalam periode 1 bulan sebagai laporan kepada PERUM PERHUTANI sekaligus menyetorkan hasil produksi yang menjadi hak PERUM PERHUTANI.

Untuk lebih jelasnya terkait mekanisme pelaksanaan pengelolaan sumberdaya hutan bersama masyarakat dalam pengelolaan gula kelapa di LMDH Wana Tani Manunggal dapat dilihat pada skema dibawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Skema Pengelolaan lahan pohon kelapa pada LMDH Wana Tani Manunggal**



Pada pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Wana Tani Manunggal, prosentase atau proporsi yang digunakan dalam pembagian hasil usaha adalah sebesar  $\frac{3}{4}$  bagian untuk penyadap dan  $\frac{1}{4}$  bagian disetorkan untuk PERUM PERHUTANI. Penentuan prosentase atau proporsi bagi hasil ini telah disepakati bersama tanpa ada unsur paksaan ataupun unsur yang menguntungkan salah satu pihak. Penentuan prosentase atau proporsi bagi hasil ini telah disesuaikan dengan nilai faktor masukan produksi yang telah dikontribusikan oleh masing-masing pihak, dalam hal ini pihak-pihak tersebut adalah PERUM PERHUTANI sebagai pemilik dan penyedia lahan kelapa dan penyadap sebagai pengelola gula kelapa.

Selanjutnya, pada pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Wana Tani Manunggal, PERUM PERHUTANI bertindak sebagai penyedia dan pemilik lahan, sedangkan LMDH Wana Tani Manunggal bertindak sebagai wadah para anggota penyadap gula kelapa. Pembagian jumlah pohon yang akan disadap disesuaikan dengan kemampuan para penyadap. Para penyadap yang telah menerima jumlah pohon yang telah ditentukan akan melakukan penyadapan dan pengolahan gula kelapa selama periode 1 bulan. Selama periode 1 bulan yang telah ditentukan, para penyadap akan menyetorkan gula kelapa hasil produksi ke LMDH

Wana Tani Manunggal. Gula kelapa hasil produksi akan langsung dibeli oleh koperasi Bintang Buana, yang bekerjasama juga dengan LMDH Wana Tani Manunggal dalam hal penjualan gula kelapa. Kemudian hasil produksi gula kelapa dalam 1 bulan akan direkap untuk dijadikan laporan bersama dengan PERUM PERHUTANI.

Selanjutnya terkait perawatan dan pemeliharaan pohon kelapa menjadi tanggung jawab bersama antara PERUM PERHUTANI dan para penyadap yang diwadahi dalam LMDH Wana Tani Manunggal. Dalam hal perawatan dan pemeliharaan PERUM PERHUTANI dan LMDH Wana Tani Manunggal berkewajiban dalam hal merawat dan memelihara pohon kelapa. Sedangkan para penyadap sendiri juga melakukan perawatan dan pemupukan, misalnya pemberian pupuk organik dan Amina. Perawatan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh para penyadap ini merupakan salah satu upaya mereka dalam meningkatkan hasil produksi mereka, semakin banyak hasil produksi gula kelapa mereka, maka hasil yang akan diterima juga akan semakin banyak.

**2. Dampak pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat studi pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan Wana Tani Manunggal Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa dengan adanya pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan pohon kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Wana Tani Manunggal, dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran bagi masyarakat desa Karangbendo ataupun masyarakat lain yang bergabung dalam LMDH Wana Tani Manunggal Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Selanjutnya, dengan adanya kerjasama ini juga melahirkan alternatif lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat ikut serta dan meningkatkan pendapatan ekonomi mereka guna mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Selain hal itu, dengan adanya aktivitas masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan lahan kelapa juga meningkatkan keamanan dan kelestarian dari sumberdaya hutan itu sendiri. Hal ini disebabkan masyarakat sering pergi ke lahan atau hutan sehingga secara tidak langsung keamanan hutan dapat dipantau dengan baik dan angka pencurian sumberdaya hutan serta penyalahgunaan lahan hutan secara ilegal dapat diturunkan.

**3. Kendala dan solusi pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat studi pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan Wana Tani Manunggal Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pelaksanaan akad *musaqah* dalam pengelolaan lahan pohon kelapa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Wana Tani Manunggal terdapat kendala-kendala yang menyebabkan terhambatnya dan tidak optimalnya pelaksanaan kerjasama tersebut. Faktor utama yang menjadi kendala dalam pengelolaan lahan pohon kelapa adalah keadaan pohon kelapa yang sudah tua dan tidak produktif. Dari tahun ketahun jumlah pohon kelapa yang produktif dalam pengelolaan lahan pohon kelapa di LMDH Wana Tani Manunggal semakin menurun. Hal ini disebabkan penanaman pohon kelapa sudah sejak tahun 1966 dan kurang optimalnya reboisasi dan pergantian pohon kelapa yang baru. Dengan semakin meningkatnya jumlah pohon kelapa yang tidak produktif menyebabkan produksi gula kelapa semakin menurun dan tidak sesuai dengan target produksi.

Faktor yang menjadi kendala selanjutnya adalah serangan hama wareng dan penyakit yang membuat pohon kelapa menjadi mati. Hal ini semakin meningkatkan jumlah pohon kelapa yang tidak produktif. Belum lagi masalah cuaca ekstrim, seperti petir yang menyambar pohon kelapa. Pohon kelapa yang tersambar petir lama-kelamaan

menjadi tidak produktif dan mati. Perubahan cuaca yang ekstrim juga menghambat pelaksanaan pengelolaan gula kelapa di LMDH Wana Tani Manunggal. Perubahan cuaca yang mendadak dan berubah ubah membuat pohon kelapa tidak bisa menghasilkan nira kelapa secara optimal. Produksi nira pohon kelapa sangat bergantung pada keadaan cuaca, ketika cuaca stabil jumlah nira kelapa akan optimal dan banyak, misalkan keadaan hujan stabil dalam satu hari, ataupun keadaan panas stabil dalam satu hari. Namun sebaliknya, ketika keadaan cuaca dalam satu hari misalnya panas-hujan-panas hal tersebut membuat nira kelapa hanya sedikit dan tidak optimal.

Untuk mengatasi kendala yang ada tersebut, PERUM PERHUTANI yang bekerjasama dengan LMDH Wana Tani Manunggal Karangbendo melakukan peremajaan atau reboisasi pohon kelapa dengan pengadaan tunas-tunas tanaman kelapa baru. Pengadaan tunas pohon kelapa ini diharapkan dapat menunjang ketersediaan dan kelestarian pohon kelapa sekaligus menjaga ketersediaan bahan baku nira yang akan diolah menjadi gula kelapa. Selain dengan pengadaan tunas pohon kelapa baru, masyarakat atau penyadap yang tergabung dalam LMDH Wana Tani Manunggal juga melakukan perawatan pohon kelapa dengan memberikan obat untuk mengusir hama dan wareng serta menjaga tanaman pohon kelapa agar terhindar dari penyakit. Hal ini dilakukan penyadap guna menjaga pohon kelapa supaya tetap terjaga produktivitasnya.